



## **ANALISIS IMPLEMENTASI PROFIL LULUSAN PEMBELAJARAN MENDALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA PADA SD INPRES OESAPA KECIL 1**

**Rimeily Haumeni<sup>1\*</sup>, Petrus Ly<sup>2</sup>, Vera Bulu<sup>3</sup>**

<sup>1\*2,3</sup> Universitas Nusa Cendana

\*Email: [rimeilyhaumeni@gmail.com](mailto:rimeilyhaumeni@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4694>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai karakter baik yang terkandung dalam dimensi profil lulusan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Inpres Oesapa Kecil 1 yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, faktor penghambat, dan upaya penguatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui analisis dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), observasi pelaksanaan pembelajaran, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter dalam dokumen RPM berada pada kategori nampak sebesar 52,69%, kurang nampak 22,01%, dan tidak nampak 25,29%, yang menunjukkan bahwa nilai karakter telah direncanakan namun belum terintegrasi secara optimal pada seluruh dimensi profil lulusan pembelajaran mendalam. Pada pelaksanaan pembelajaran, implementasi nilai karakter berada pada kategori nampak sebesar 57,83%, kurang nampak 17,05%, dan tidak nampak 25,12%, yang menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalan cukup baik tetapi masih terdapat indikator yang belum terlaksana secara optimal. Faktor penghambat dalam penelitian ini meliputi keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep profil lulusan pembelajaran mendalam, keberagaman karakteristik peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pengaruh lingkungan keluarga dan sosial siswa dalam mendukung internalisasi nilai karakter. Adapun upaya yang dilakukan meliputi peningkatan kompetensi guru, pelaksanaan program sekolah yang menanamkan nilai karakter, penguatan budaya sekolah yang positif, kerja sama dengan orang tua siswa, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung. Dengan demikian, implementasi profil lulusan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan secara sistematis dan berkelanjutan agar seluruh dimensi karakter dapat terinternalisasi secara optimal pada peserta didik.

**Kata Kunci:** Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam, Pendidikan Pancasila, Karakter, Kurikulum Merdeka

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses strategis dan berkelanjutan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia secara utuh, yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena berada pada fase awal pembentukan kepribadian dan nilai-nilai dasar peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik mulai mengembangkan kebiasaan, sikap, dan cara berpikir yang akan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Aulia dan (Pandin, 2020) menyatakan bahwa sekolah dasar merupakan tahap krusial dalam pembentukan nilai, kebiasaan, dan cara pandang peserta didik terhadap lingkungan sosialnya.

Namun demikian, realitas pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Wandari dan (Rohana, 2023) mengemukakan bahwa pengembangan karakter belum berjalan secara optimal sehingga nilai-nilai karakter belum



sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Dalam praktik pembelajaran, masih terdapat kecenderungan yang berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, sementara penguatan nilai, sikap, dan keterampilan sosial belum terintegrasi secara maksimal. Hal ini berdampak pada munculnya berbagai permasalahan seperti rendahnya kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama. Sejalan dengan hal tersebut, (Darwis, 2020) menegaskan bahwa pendidikan seharusnya diarahkan pada pembentukan peserta didik secara holistik melalui integrasi antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat strategis sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai moral dan sikap kewarganegaraan. (Ly, 2022) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter dan sikap kewarganegaraan peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila harus dirancang secara sistematis agar mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara mendalam dalam diri peserta didik.

Sejalan dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional, pemerintah melalui Kurikulum Merdeka memberikan arah baru dalam proses pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik. (Kusnendar dkk., 2024) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek yang mampu mengembangkan kreativitas, kolaborasi, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. (Hamalik, 2025) mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, (Khoirurrijal dkk, 2022) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang secara sistematis dengan fokus pada pengembangan kompetensi, nilai, dan sikap peserta didik melalui pembelajaran yang fleksibel dan berkelanjutan.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menekankan penguatan profil lulusan pembelajaran mendalam sebagai capaian utama pendidikan. Profil lulusan ini mencerminkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan proses pendidikan, yang tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi, karakter, serta keterampilan hidup. (Pangalila & Fatimah, 2023) menyatakan bahwa profil lulusan dirancang dengan mempertimbangkan tuntutan global dan nilai-nilai kebangsaan, sehingga peserta didik mampu menjadi individu yang adaptif dan produktif. (Mulyasa, 2023) menambahkan bahwa profil lulusan pembelajaran mendalam merupakan representasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui proses belajar yang aktif dan bermakna.

Profil lulusan pembelajaran mendalam mencakup delapan dimensi utama, yaitu keimanan dan ketakwaan, kewarganegaraan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi (Kemendikdasmen, 2025). Delapan dimensi ini menjadi dasar dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran.

Meskipun secara konseptual Kurikulum Merdeka dan profil lulusan pembelajaran mendalam telah dirancang secara komprehensif, implementasinya di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Inpres Oesapa Kecil 1, ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai karakter belum berjalan secara optimal. Sebanyak 36,1% peserta didik menunjukkan rendahnya kemandirian dalam menyelesaikan tugas, 26,6% kurang aktif dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok yang mencerminkan lemahnya kolaborasi dan komunikasi, serta 27,7% belum konsisten menunjukkan sikap kewarganegaraan seperti disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, pembelajaran yang mendorong penalaran kritis dan kreativitas masih terbatas, sehingga nilai-nilai karakter belum terinternalisasi secara menyeluruh.



Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila telah banyak dikaji, namun masih memiliki keterbatasan. (Apriliani dkk., 2025) menemukan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila telah dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, tetapi belum mengkaji keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan capaian karakter secara mendalam. (Fatimah dkk., 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka mampu memperkuat karakter peserta didik, meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. (Shakina dkk., 2025) dan (Berliyana dkk., 2024) juga menegaskan bahwa implementasi nilai karakter masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya konsistensi pelaksanaan, serta keterbatasan dukungan lingkungan. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada profil pelajar Pancasila dan belum secara spesifik mengkaji profil lulusan pembelajaran mendalam sebagai kerangka analisis yang lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, yaitu analisis implementasi profil lulusan pembelajaran mendalam yang mencakup keterkaitan antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta faktor penghambat dan upaya penguatan dalam konteks nyata di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai karakter dalam profil lulusan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Inpres Oesapa Kecil 1, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi nilai-nilai karakter dalam profil lulusan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, faktor penghambat, dan upaya penguatan. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Oesapa Kecil 1. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kepala sekolah sebagai informan utama. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam implementasi pembelajaran berbasis profil lulusan pembelajaran mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan implementasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta upaya yang dilakukan dalam implementasi profil lulusan pembelajaran mendalam. Dokumentasi dilakukan melalui analisis dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar analisis dokumen. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan nilai karakter dalam proses pembelajaran, pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari informan, sedangkan lembar analisis dokumen digunakan untuk mengkaji sejauh mana integrasi nilai karakter dalam dokumen perencanaan pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif dan tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan data yang telah dianalisis.



Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data (member check) kepada informan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

Dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi profil lulusan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan implementasi nilai-nilai karakter dalam profil lulusan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, faktor penghambat, dan upaya penguatan.

#### a. Analisis Indikator Nilai-Nilai Karakter baik Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam pada Dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan hasil analisis dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), diperoleh bahwa implementasi nilai karakter berada pada kategori **nampak sebesar 52,69%**, **kurang nampak 22,01%**, dan **tidak nampak 25,29%**. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai karakter telah diakomodasi dalam perencanaan pembelajaran, namun belum terintegrasi secara merata pada seluruh dimensi profil lulusan pembelajaran mendalam.

Beberapa dimensi seperti keimanan dan ketakwaan, kewargaan, serta kolaborasi telah cukup terlihat dalam perencanaan pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat indikator pada dimensi kesehatan, kreativitas, serta ketahanan diri yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam dokumen RPM. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan integrasi nilai karakter secara komprehensif.

#### b. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Karakter baik Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa implementasi nilai karakter berada pada kategori nampak sebesar 57,83%, kurang nampak 17,05%, dan tidak nampak 25,12%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan cukup baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter.

Dalam praktiknya, guru telah mengintegrasikan beberapa nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana secara optimal, khususnya pada dimensi kreativitas, ketahanan diri, serta komunikasi tertulis yang sistematis. Selain itu, pembiasaan nilai seperti refleksi keimanan, integritas, dan sikap kewargaan juga belum dilakukan secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran.

#### c. Faktor- Faktor penghambat Implementasi Nilai-Nilai Karakter baik dalam Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, faktor penghambat dalam implementasi profil lulusan pembelajaran mendalam meliputi keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep dan dimensi profil lulusan pembelajaran mendalam, sehingga integrasi nilai karakter belum optimal. Selain itu, keberagaman karakteristik peserta didik menjadi tantangan dalam menerapkan nilai karakter secara merata dalam pembelajaran. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menyebabkan penguatan nilai karakter belum dapat dilakukan secara mendalam. Di sisi lain, pengaruh lingkungan keluarga dan sosial peserta didik turut memengaruhi internalisasi nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.



#### **d. Solusi Usaha Memaksimalkan Implementasi Nilai-Nilai Karakter baik dalam Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila menurut kebijakan kepala sekolah**

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan profil lulusan pembelajaran mendalam. Selain itu, sekolah melaksanakan berbagai program yang menanamkan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah secara berkelanjutan. Penguatan budaya sekolah yang positif juga dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kerja sama dengan orang tua siswa menjadi bagian penting dalam menyelaraskan pendidikan karakter di sekolah dan di rumah. Selain itu, penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung turut dilakukan untuk menunjang implementasi pembelajaran berbasis karakter.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter dalam profil lulusan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila telah berjalan cukup baik, baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya indikator yang berada pada kategori kurang nampak dan tidak nampak, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan praktik pembelajaran di kelas.

Pada aspek perencanaan, dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) telah memuat sebagian besar nilai karakter, namun belum terintegrasi secara menyeluruh pada seluruh dimensi profil lulusan pembelajaran mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya mencerminkan pendekatan pembelajaran mendalam yang menekankan integrasi nilai secara utuh. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam menuntut perencanaan yang sistematis dan terintegrasi agar mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Pada aspek pelaksanaan, pembelajaran telah menunjukkan adanya upaya integrasi nilai karakter melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan partisipasi aktif peserta didik. Namun demikian, implementasi tersebut belum konsisten pada seluruh indikator, terutama pada dimensi kreativitas, ketahanan diri, dan komunikasi tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung berfokus pada aktivitas umum, belum sepenuhnya diarahkan pada penguatan seluruh dimensi profil lulusan pembelajaran mendalam. Temuan ini sejalan dengan (Darwis, 2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan ini juga mengindikasikan bahwa pemahaman guru terhadap konsep profil lulusan pembelajaran mendalam masih perlu diperkuat. Keterbatasan pemahaman tersebut berdampak pada belum optimalnya integrasi nilai karakter dalam pembelajaran. Selain itu, keberagaman karakteristik peserta didik menjadi tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan nilai karakter secara merata. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan diferensiatif.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi implementasi nilai karakter. Guru cenderung memprioritaskan penyampaian materi pembelajaran, sehingga penguatan nilai karakter belum dilakukan secara mendalam. Di sisi lain, pengaruh lingkungan keluarga dan sosial peserta didik turut menentukan keberhasilan internalisasi nilai karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, implementasi profil lulusan pembelajaran mendalam merupakan bagian penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada pengembangan karakter. (Khoirurrijal dkk., 2022) menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Oleh karena itu, penguatan



kompetensi guru menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran mendalam.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah, seperti peningkatan kompetensi guru, pelaksanaan program pembiasaan nilai karakter, penguatan budaya sekolah yang positif, serta kerja sama dengan orang tua siswa, merupakan langkah yang relevan dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada. Penguatan budaya sekolah, misalnya, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerja sama dengan orang tua menjadi penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga.

Dengan demikian, implementasi profil lulusan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Integrasi nilai karakter tidak hanya harus direncanakan secara sistematis dalam dokumen pembelajaran, tetapi juga harus dilaksanakan secara konsisten dalam praktik pembelajaran serta didukung oleh lingkungan sekolah dan keluarga. Upaya penguatan yang berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa seluruh dimensi karakter dapat terinternalisasi secara optimal dalam diri peserta didik.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter dalam profil lulusan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Inpres Oesapa Kecil 1 telah berjalan cukup baik, baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, namun belum sepenuhnya optimal. Pada aspek perencanaan, integrasi nilai karakter dalam dokumen Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) telah terlihat, tetapi belum merata pada seluruh dimensi profil lulusan pembelajaran mendalam. Pada aspek pelaksanaan, pembelajaran telah mengintegrasikan nilai karakter melalui berbagai aktivitas pembelajaran, namun masih terdapat beberapa indikator yang belum terlaksana secara konsisten.

Faktor penghambat dalam implementasi meliputi keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep profil lulusan pembelajaran mendalam, keberagaman karakteristik peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pengaruh lingkungan keluarga dan sosial siswa. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi peningkatan kompetensi guru, pelaksanaan program sekolah yang menanamkan nilai karakter, penguatan budaya sekolah yang positif, kerja sama dengan orang tua siswa, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung.

Dengan demikian, implementasi profil lulusan pembelajaran mendalam memerlukan penguatan secara sistematis dan berkelanjutan, baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan, agar seluruh dimensi karakter dapat terintegrasi dan terinternalisasi secara optimal dalam diri peserta didik.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansi, S., Muhajir, & Nur, J. (2025). *Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn Kelas IV SD Muhammadiyah IDI Tello Baru Makassar*. 9, 26256–26264.
- Darwis, A. (2020). *Buku-Implementasi-Pendidikan-Karakter*. Medan:Ahmad.
- Fatimah, A., Khoerunnisa, H. F., Rachmawati, L., & Rawonoko, E. S. (2025). *Implementasi Pembelajaran Ppkn Kurikulum Merdeka Untuk Penguatan Profil Lulusan Di Kelas Tinggi Sdn Wonorejo*. 2(6), 888–895.
- Hamalik. (2025). *Pengembangan kurikulum* (M. K. Albar (ed.); Vol. 32, Issue 3). CV. Rizquna Karangsalam Kidu.
- Kemendikdasmen. (2025). Pembelajaran Mendalam. In *naska akademik pembelajaran mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makruff, anisa dwi, Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *pengembangan kurikulum merdeka* (Rosyiful A). CV. Literasi



Nusantara Abadi.

- Kusnendar, J., Darmawan, D., & Rusman. (2024). Foundations of Kurikulum Merdeka development in elementary education (from a philosophical perspective). *Inovasi Kurikulum*, 21 Nomor 3(2), 819–834.
- Ly, Petrus. (2022). *Strategi pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Yogyakarta: Andi
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara.
- Pandin. (2020). *The importance of inculcating character education in facing the era of globalization in the 21*. 27–37.
- Pangalila, T., & Fatimah, S. (2023). The influence of civic education learning and the Pancasila Student Profile Program on improving Ideological values understanding. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 359–369. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.61511>
- Rohana. (2023). Character Education for Elementary School Students: Creative, Ecological Conscious, and Communicative. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 6(1), 43–51. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.57145>
- Shakina, S., Nashrullah, N., Lapasere, S., Firmansyah, A., & A.R, M. (2025). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 160–173. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.876>